

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk Allah Swt., yang bertugas sebagai khalifah di bumi, Allah telah memberitahukan kepada malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas sebagai khalifah (hamba Allah), sebagaimana yang tersebut dalam al-Quran surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut

وإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

Kenyataan dalam sejarah membuktikan bahwa memang manusia itu secara potensial adalah makhluk yang pantas dibebani kewajiban dan tanggung jawab, menerima dan melaksanakan ajaran Allah sang pencipta, ajaran kepada manusia yang untuk dilaksanakannya. Setiap umat Islam dituntut supaya beriman dan beramal sesuai dengan petunjuk yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Tetapi petunjuk itu tidak datang begitu saja kepada setiap orang, seperti kepada para Nabi dan Rasul, melainkan melalui usaha dan kegiatan. Karena itu, usaha dan kegiatan membina pribadi agar beriman dan beramal sholeh merupakan sesuatu kewajiban mutlak. Usaha dan kegiatan itu disebut pendidikan secara umum.¹

¹Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1&3.

Pendidikan yang dilaksanakan di Negara Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional. Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Selaras dengan Tujuan Pendidikan di atas, di dalam agama Islam, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang integral, memandang individu secara utuh, memperhatikan segala aspek kepribadiannya serta mendidik jiwa, akal, dan fisik secara simultan. Pendidikan Islam merupakan pendidikan tingkah laku praktis, tidak cukup dengan kata-kata, tetapi memperhatikan aspek perbuatan. Rukun Islam yang lima umpamanya, menuntut tingkah laku verbal dan praktis secara simultan. Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.

Allah Swt., menegaskan di dalam al-Quran, bahwa yang menjadi contoh tauladan yang baik adalah Rasulullah saw. Rasulullah mengajarkan dan langsung mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari bagaimana akhlak terhadap sesama manusia pada umumnya dan sesama muslim pada khususnya. Allah menegaskannya dalam al-quran surah Al-Ahzab ayat 21:

²Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١٠﴾

Setiap umat muslim wajib mencontoh akhlak Rasulullah saw, karena akhlak Rasulullah merupakan manifestasi ajaran al-quran. Salah satu yang sangat dianjurkan Rasulullah adalah sopan santun terhadap orang tua. Diriwayatkan oleh Ibnu Sunni dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah saw melihat seseorang berjalan bersama anaknya, kemudian Nabi saw bertanya kepada anak kecil itu, *“Siapakah orang yang berada di sampingmu itu?”* anak itu menjawab, *“ia adalah bapakku.”* Kemudian Rasulullah berkata, *“Ingatlah, kamu jangan berjalan di depannya, dan kamu jangan melakukan perbuatan yang dapat membuatnya mengumpatmu karena marah, dan kamu jangan duduk sebelum ia duduk, dan kamu jangan panggil ia dengan namanya.”*³

Kewajiban berakhlak kepada orang tua diletakkan Allah dalam urutan kedua sesudah kewajiban manusia beribadah kepada Allah Swt., yang termaktub dalam al-quran surah Al-Isra’ ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

³ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Kairo: Al-Bayan: 1988), h. 181.

Allah Swt., melahirkan manusia ke alam dunia ini melalui ibu bapak. Susah dan payah dialami ibu bapak untuk menyelamatkan anaknya. Mulai dari ibu yang mengandung selama sembilan bulan dan melahirkan dengan susah payah, dan juga ayah yang mencarikan nafkah, memelihara dengan penuh kasih sayang, mendidik dan selalu mendokan untuk keselamatan dan kebaikan kehidupan anaknya.

Maka tak salah setiap anak wajib berbuat baik dengan orang tua karena orang tua sangat besar jasanya terhadap anak, terutama dalam hal mendidik anak-anaknya agar tidak hanya memiliki akhlak yang mulia akan tetapi juga memiliki kecerdasan serta prestasi yang mana prestasi yang diraih anak tersebut tidak terlepas dari peranan orang tua yang menyekolahkan kita.

Al-quran juga memberikan dorongan kepada manusia untuk meraih prestasi sebaik-baiknya. Allah Swt., menegaskan di dalam al-quran surah Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ
 اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

perintah tersebut memacu manusia untuk berprestasi sebaik-baiknya terutama dalam hal belajar di sekolah, karena di dalam Islam belajar merupakan suatu kewajiban bagi umatnya. Rasulullah saw bersabda:

عن انس ابن مالك رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل

مسلم (رواه ابن ماجه)⁴

Selanjutnya, keberhasilan yang dicapai oleh siswa adalah melalui tes-tes dan pertanyaan yang diberikan oleh guru yang hasilnya dapat di lihat diraport siswa masing-masing. Tetapi, keberhasilan belajar atau pendidikan tidak hanya dilihat dari aspek ilmu pengetahuan yang didapat saja melainkan lebih luas lagi bagaimana ilmu yang didapat dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari berupa akhlak yang mulia.

Maka sebagai generasi harapan keluarga dan bangsa, yang ikut bertanggung jawab terhadap kemajuan dan pembangunan bangsa dan negara, anak tersebut haruslah memiliki akhlak yang mulia terutama kepada orang tua yang melahirkannya. Dengan berakhlak mulia maka akan terwujud generasi yang tidak hanya beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, akan tetapi juga berilmu pengetahuan, cerdas dan berprestasi.

Melihat kenyataan inilah penulis menjadi tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam, berusaha memahami serta menjelaskan bagaimanakah akhlak siswa yang berprestasi terhadap orang tuanya yang selanjutnya penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Akhlak Siswa Berprestasi Terhadap Orang Tua Pada Siswa Kelas VIII A di MTs Byna Taqwa Banjarmasin”**.

⁴Abi Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazamimy Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Bairut: Darul Fikri, tth), juz 1, h. 81.

Selanjutnya untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran beberapa istilah pada judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu :

1. Akhlak

Akhlak yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia. Maksudnya adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik dan buruk) tanpa didahului pertimbangan akal dan emosi.⁵

Akhlak yang penulis maksud di sini adalah perbuatan seorang anak terhadap orang tuanya yang meliputi: mentaati perintah orang tua, berbicara sopan dengan orang tua, mengucapkan salam ketika datang dan pergi, meminta izin dan memberitahu ketika meninggalkan rumah, berdoa untuk kebaikan orang tua.

2. Siswa

Siswa atau murid berarti orang yang memiliki keinginan untuk memperoleh ilmu, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia hidup di dunia dan akhirat dengan jalan belajar dengan sungguh-sungguh.⁶ Yaitu siswa yang terdaftar di MTs Byna Taqwa.

⁵A. Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan Dengan Manusia)*, (Surabaya: Amelia, 2005), h. 7.

⁶Rahmadi, *Guru dan Murid Dalam Perspektif Al-Mawardi dan Al-Ghazali*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), h. 46.

3. Berprestasi

Prestasi belajar adalah hal-hal yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dalam aktivitas dalam belajar.⁷

Prestasi belajar dapat diartikan juga dengan hasil dan kemajuan belajar peserta didik setelah ia menjalani pendidikan selama jangka waktu tertentu.⁸

Berprestasi yang penulis maksud disini adalah anak (siswa) yang mempunyai prestasi tinggi yang berada pada ranking 1 sampai 3 dari kelas VIII A di MTs Byna Taqwa.

4. Orang Tua

Adalah Ayah/Ibu atau wali anak didik yang bersangkutan.⁹

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang akhlak siswa yang mempunyai prestasi belajar kepada orang tua di MTs Byna Taqwa kelas VIII A.

Perbuatan tersebut meliputi apa saja yang disebut baik, baik perkataan atau perbuatan. Akan tetapi dibatasi penulis dalam beberapa hal saja seperti Taat terhadap perintah orang tua, berbicara sopan terhadap orang tua, mengucapkan salam ketika pulang dan pergi, minta izin dan memberitahu ketika meninggalkan rumah, dan mendo'akan orang tua.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 23.

⁸M. Chabib Thoah, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 6.

⁹Peraturan Pemerintah R.I No. 27 Tahun 1990, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1990), h. 2.

B. Perumusan Masalah

Berdasar kepada latar belakang masalah penelitian dan penegasan judul di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak siswa berprestasi terhadap orang tua di MTs Byna Taqwa?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa berprestasi terhadap orang tua di MTs Byna Taqwa?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis sehingga memilih judul penelitian tersebut di atas, yaitu:

1. Mengingat bahwa berakhlak baik kepada orang tua adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan seorang anak
2. Mengingat keberhasilan pendidikan bukan hanya dilihat dari segi ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dilihat dari sikap atau akhlak siswa terutama kepada orang tua
3. Adanya rasa tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang berkecimpung dalam bidang pendidikan
4. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang melakukan penelitian, khususnya pada lokasi dimana tempat penelitian ini dilaksanakan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa berprestasi terhadap orang tua di MTs Byna Taqwa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa berprestasi terhadap orang tua di MTs Byna Taqwa.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sekolah agar selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan terutama sekali yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik.
2. Sebagai motivasi terhadap para orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan anaknya terutama pendidikan akhlak
3. Sebagai motivasi bagi siswa berprestasi, khususnya siswa MTs Byna Taqwa dan siswa yang lain pada umumnya, agar mereka berakhlak baik terhadap orang tua
4. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam
5. Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari dan perpustakaan Tarbiyah.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II landasan teoritis tentang akhlak terhadap orang tua, yang terdiri atas pengertian akhlak, prestasi belajar, dasar-dasar dan tujuan berakhlak kepada orang tua, ruang lingkup berakhlak kepada orang tua dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak kepada orang tua

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian

Bab IV laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V penutup, yang terdiri dari berisi kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.